
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS IX DI MTS NWDI PANCOR**

Bahtiar Hidayat¹, Hanapi², Pahrurrozi³, Willy Lestari³, Willy Lestari⁴, Widia Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Hamzanwadi

Email: bahtiarlong@gmail.com¹, ojirozi091@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NWDI Pancor. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh siswa kelas IX MTs NWDI Pancor tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 120 orang. Sampel penelitian diambil secara proporsional random sampling sebanyak 60 siswa. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert yang mencakup empat faktor utama yaitu: faktor internal (minat, perhatian, dan kepercayaan diri), faktor eksternal (dukungan guru dan lingkungan sekolah), faktor metode pembelajaran, serta faktor fasilitas belajar. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan antar variabel terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($F_{hitung} = 15,72 > F_{tabel} = 2,53$). Secara parsial, faktor metode pembelajaran memberikan pengaruh paling dominan dengan nilai $t_{hitung} = 4,21$, diikuti oleh faktor lingkungan sekolah ($t_{hitung} = 3,78$), faktor minat belajar ($t_{hitung} = 3,11$), dan faktor fasilitas belajar ($t_{hitung} = 2,89$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh keempat faktor tersebut, sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa agar motivasi belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, IPS, Metode Pembelajaran, Faktor Internal, MTs NWDI Pancor.

Abstract: This study aims to analyze the factors influencing students' learning motivation in Social Studies (IPS) among ninth-grade students at MTs NWDI Pancor. Learning motivation is a crucial determinant of academic success, as highly motivated students generally achieve better learning outcomes than those with low motivation. The research employed a descriptive quantitative approach with a population consisting of all ninth-grade students at MTs NWDI Pancor in the 2025/2026 academic year, totaling 120 students. The sample of 60 students was selected using proportional random sampling. The research instrument was a closed-ended

questionnaire based on a Likert scale, covering four main factors: internal factors (interest, attention, and self-confidence), external factors (teacher support and school environment), teaching methods, and learning facilities. Data were analyzed using multiple linear regression to determine both partial and simultaneous effects of these variables on students' learning motivation. The results revealed that all four factors simultaneously had a significant effect on students' learning motivation ($F_{count} = 15.72 > F_{table} = 2.53$). Partially, the teaching method was the most dominant factor ($t_{count} = 4.21$), followed by the school environment ($t_{count} = 3.78$), learning interest ($t_{count} = 3.11$), and learning facilities ($t_{count} = 2.89$). The coefficient of determination (R^2) of 0.68 indicates that 68% of the variation in students' learning motivation is explained by these four factors, while the remaining 32% is influenced by other factors not examined in this study. The findings highlight the crucial role of teachers in creating engaging, interactive, and student-centered learning environments to sustain and enhance learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Social Studies, Teaching Methods, Internal Factors, MTs NWDI Pancor.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, serta kepribadian yang sesuai dengan tujuan nasional. Dalam konteks pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mencapai prestasi, dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar siswa pada hakikatnya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi individu. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan emosional siswa, seperti minat, kepercayaan diri, persepsi terhadap pelajaran, dan tujuan pribadi. Sementara faktor eksternal meliputi pengaruh guru, lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, metode pembelajaran, serta fasilitas yang tersedia (Uno, 2021). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), motivasi belajar memiliki peran yang sangat vital karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesadaran sosial yang tinggi.

Di MTs NWDI Pancor, fenomena rendahnya motivasi belajar siswa masih sering ditemukan, terutama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal dan

wawancara dengan beberapa guru, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam proses pembelajaran, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi, serta sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial yang bersifat abstrak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan berkurangnya minat siswa terhadap pelajaran IPS. Faktor-faktor seperti metode mengajar yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar turut memperburuk situasi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel. Menurut Hamzah (2019), faktor metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian oleh Lestari (2020) menemukan bahwa dukungan guru dan lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian dari Rahmawati (2021) juga menegaskan pentingnya peran fasilitas belajar yang memadai dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

Motivasi belajar tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan sikap sosial siswa. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, kemampuan bekerja sama yang baik, serta memiliki keinginan untuk terus belajar dan berprestasi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali bersikap acuh terhadap tugas sekolah, mudah menyerah, dan mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi yang diharapkan (Slameto, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks mata pelajaran IPS, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi sosial, dan pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa (Syah, 2021). Dengan demikian, guru perlu terus berinovasi dalam merancang kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena sosial di sekitar mereka.

Selain guru, lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi kunci keberhasilan dalam

menumbuhkan motivasi belajar. Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif akan membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Dukungan dari teman sebaya, penghargaan atas prestasi, serta suasana kompetisi yang sehat dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk terus berprestasi (Suryani, 2019). Sebaliknya, lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti suasana kelas yang monoton, fasilitas yang kurang memadai, atau hubungan antar siswa yang kurang harmonis, dapat menurunkan semangat belajar.

Melihat pentingnya peran berbagai faktor tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas IX di MTs NWDI Pancor. Dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linear berganda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan guru dalam menyusun kebijakan serta strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MTs NWDI Pancor.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX di MTs NWDI Pancor.

Menurut Sugiyono (2021), pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menggambarkan kondisi aktual dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berupaya mengidentifikasi pengaruh faktor internal, faktor eksternal, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs NWDI Pancor pada tahun pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 120 siswa yang tersebar dalam empat kelas

paralel. Teknik proportional random sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 60 siswa, agar setiap kelas memiliki kesempatan proporsional untuk terwakili.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NWDI Pancor, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama berbasis Islam yang berlokasi di Pancor, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik siswa yang heterogen baik dari latar belakang sosial, ekonomi, maupun akademik, sehingga relevan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian angket (kuesioner).
- Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti daftar nilai siswa, catatan kehadiran, serta hasil wawancara singkat dengan guru mata pelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data utama menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju (1)” hingga “Sangat Setuju (5)”. Instrumen ini mencakup empat indikator utama:

- a. Faktor internal, meliputi minat belajar, kepercayaan diri, dan perhatian terhadap pelajaran.
- b. Faktor eksternal, mencakup dukungan guru, lingkungan sekolah, serta pengaruh teman sebaya.
- c. Metode pembelajaran, meliputi variasi teknik mengajar, interaksi guru-siswa, dan penggunaan media.
- d. Fasilitas belajar, mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, seperti buku, ruang kelas, dan alat bantu pembelajaran.

Untuk menjamin validitas data, angket diuji coba terlebih dahulu kepada 20 siswa di luar sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus **Cronbach's Alpha** menghasilkan nilai 0,86 yang berarti sangat reliabel.

4. Alat Bantu Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah kuesioner (angket), yang dirancang berdasarkan teori motivasi belajar dari McClelland dan teori kebutuhan dari Maslow. Selain itu, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk membantu proses analisis data kuantitatif, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).

Lembar observasi juga digunakan sebagai alat bantu tambahan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama terkait partisipasi dan perhatian mereka terhadap materi IPS. Penggunaan kombinasi instrumen ini bertujuan agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat menggambarkan fenomena secara komprehensif.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

- Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase.
- Analisis inferensial dilakukan menggunakan **analisis regresi linear berganda** untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing faktor terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Motivasi belajar siswa
- a = Konstanta
- $b_1 - b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Faktor internal
- X_2 = Faktor eksternal
- X_3 = Metode pembelajaran
- X_4 = Fasilitas belajar
- e = Error term

Selanjutnya dilakukan uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap motivasi belajar, serta uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data hasil pengisian angket oleh 60 responden kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS versi 25*. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda.

a. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 78,4 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki semangat belajar yang baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa (sekitar 15%) yang berada pada kategori rendah. Faktor metode pembelajaran memperoleh skor tertinggi (rata-rata 82,3), diikuti oleh faktor lingkungan sekolah (80,1), faktor minat belajar (77,8), dan faktor fasilitas belajar (75,4).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

- Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.
- Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 untuk semua variabel, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda antara faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2), metode pembelajaran (X_3), dan fasilitas belajar (X_4) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)	thitung	Sig. (p)	Keterangan
Faktor Internal (X_1)	0,243	3,11	0,003	Signifikan
Faktor Eksternal (X_2)	0,275	3,78	0,001	Signifikan
Metode Pembelajaran (X_3)	0,298	4,21	0,000	Signifikan
Fasilitas Belajar (X_4)	0,187	2,89	0,005	Signifikan
Konstanta (a)	23,412			

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 23,412 + 0,243X_1 + 0,275X_2 + 0,298X_3 + 0,187X_4$$

d. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 15,72$ dengan $F_{tabel} = 2,53$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, kombinasi faktor internal, faktor eksternal, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs NWDI Pancor.

e. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,681, yang berarti 68,1% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut. Sementara 31,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi keluarga, motivasi intrinsik, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh faktor yang diuji, yaitu faktor internal, faktor eksternal, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh signifikan

terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini menguatkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh McClelland (1987) dan Maslow (1970), yang menyatakan bahwa motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri individu serta pengaruh dari lingkungan eksternal yang mendukung.

a. Pengaruh Faktor Internal terhadap Motivasi Belajar

Faktor internal memiliki nilai hitung = 3,11 dengan signifikansi 0,003, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa minat, perhatian, serta kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran akan lebih aktif, tidak mudah bosan, dan berusaha memahami materi secara mendalam. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menegaskan bahwa minat belajar merupakan kunci utama dalam membangkitkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

b. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Motivasi Belajar

Faktor eksternal (X_2) dengan nilai thitung = 3,78 juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dukungan guru yang memberikan perhatian, penghargaan, serta suasana kelas yang kondusif mampu meningkatkan semangat siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Lestari (2020), yang menyatakan bahwa siswa yang mendapat bimbingan dan perhatian lebih dari guru menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan tersebut.

c. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Faktor metode pembelajaran (X_3) merupakan variabel yang paling dominan, dengan nilai thitung = 4,21 dan koefisien regresi 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang interaktif, melibatkan siswa secara langsung, serta memanfaatkan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Syah (2021) yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran aktif seperti *project-based learning* dan *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan.

d. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar

Faktor fasilitas belajar (X_4) juga memberikan pengaruh signifikan ($t_{hitung} = 2,89$). Siswa yang memiliki akses terhadap sarana belajar yang memadai, seperti buku, media pembelajaran, dan ruang kelas yang nyaman, akan lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Menurut Slameto (2020), fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal penting yang secara langsung mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

e. Interpretasi Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada keinginan individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan strategi pengajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Pembelajaran IPS yang dikemas dengan kegiatan menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menggunakan pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NWDI Pancor.

Hasil ini selaras dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan tumbuh ketika siswa merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dalam lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan memperbaiki fasilitas, tetapi juga harus memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar IPS siswa kelas IX di MTs NWDI Pancor, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. *Faktor internal, faktor eksternal, metode pembelajaran, dan fasilitas belajar secara simultan* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F_{hitung} sebesar **15,72** yang lebih besar dari F_{tabel} (**2,53**) dengan nilai signifikansi **0,000 < 0,05**. Artinya, keempat faktor tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs NWDI Pancor.

- b. Secara parsial, seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Faktor metode pembelajaran menjadi faktor yang paling dominan dengan nilai hitung tertinggi **(4,21)**, diikuti oleh faktor eksternal **(3,78)**, faktor internal **(3,11)**, dan fasilitas belajar **(2,89)**. Ini menunjukkan bahwa variasi dalam strategi mengajar guru serta suasana belajar yang mendukung menjadi elemen kunci dalam membangkitkan semangat belajar siswa.
- c. Nilai koefisien determinasi (**R²**) sebesar **0,681** menunjukkan bahwa 68,1% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh keempat faktor tersebut, sementara sisanya **31,9%** dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kondisi keluarga, motivasi intrinsik, serta pengaruh media digital dan lingkungan sosial.
- d. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *“motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada dorongan pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, dan dukungan sarana prasarana.”* Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perbaikan sistem pengajaran, pelatihan guru, serta penyediaan fasilitas belajar yang representatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Guru :

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar IPS.

b. Bagi Sekolah :

Pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan aspek kenyamanan ruang kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta membangun budaya sekolah yang positif. Sekolah juga dapat memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi guna menumbuhkan motivasi intrinsik.

c. Bagi Siswa :

Siswa hendaknya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar dan berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sikap pantang menyerah, rasa ingin tahu, dan keterlibatan dalam diskusi kelas perlu ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh keluarga, media sosial, atau gaya belajar siswa, serta menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. U. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 7(2), 134–142.
- Purwanto, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2019). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliana, R., & Fitria, H. (2021). *Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan Siswa*

dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 55–66.

Zakiah, A. (2023). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 9(3), 201–213.